ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN MOZAIK DARI PELEPAH PISANG PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS DESA KRAS KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

ZUMROTUL ULIYAH

13.1.01.11.0266

Dibimbing oleh :

1. **Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.**
2. **Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Zumrotul Uliyah
NPM	: 13.1.01.11.0266
Telepun/HP	: 085790259554
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemaampuan Motorik Halus Melalui Pembuatan Mozaik dari Pelepah Pisang pada anak Kelompok B TK Tunas Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP- PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl.K.H Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo M.Pd.,M.Psi NIDN. 0720058503	Itot Bian Raharjo, S.Pd.,M.M NIDN. 0718118401	Zumrotul Uliyah 13.1.01.11.0266

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN MOZAIK DARI PELEPAH PISANG PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS DESA KRAS KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Zumrotul Uliyah
13.1.01.11.0266
FKIP-PG PAUD
Hanggara Budi Utomo M.Pd.,M.Psi dan Itot Bian Raharjo, S.Pd.,M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil penilaian motorik halus dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran membuat mozaik dari pelepah pisang masih rendah. Akibatnya anak-anak kurang minat dalam kegiatan membuat mozaik dan menganggap pembelajaran dengan teknik mozaik merupakan kegiatan yang sulit.Permasalahan penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan membuat mozaik dari pelepah pisang mozaik dapat Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada anak kelompok B TK Tunas Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?Desian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Tagart 3 siklus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik hasil karya dan observasi. Hipotesis diuji teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar.Hasil penelitian ini adalah (1) melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. (2) Melalui siklus tindakan penerapan teknik mozaik terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan anak yang tuntas pembelajarannya pada pada siklus I = 60%, pada siklus II = 73,3% dan pada siklus III menjadi 93,3%.Kesimpulan penelitian ini adalah tindakan pembelajaran melalui kegiatan membuat mozaik dari pelepah pisang dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada anak Kelompok B TK Tunas Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

KATA KUNCI : Motorik Halus, Mozaik Pelepah Pisang

I. LATAR BELAKANG

Anak Usia Dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam perkembangan karakter dan kepribadian seseorang. Pendekatan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk dari pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Penddiikan prasekolah bukan merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Para pelaku pendidikan di Taman kanak-kanak berusaha membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan utnuk pertumbuhan perkembangan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Penjelasan UU Pendidikan Republik Indonesia No. 20/2003 bahwa Pendidikan anak usia dini diselenggarakan baik anak yang sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2003).

Kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak diarahkan untuk memberdayakan semua aspek perkembangan anak untuk menguasai kompetensi yang diharapkan dengan menggunakan pendekatan belajar sambil bermain unuk bermain seraya belajar yang kegiatan pembelajarannya dirancang untuk meningkatkan perkembangan anak secara maksimal khususnya dalam lingkup motorik halus di taman kanak-kanak.

Pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini, yaitu untuk menghindari kegagalan dan mengoptimalkan dalam proses pengembangan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, melalui pengembangan kreativitas dapat melatih kemampuan motorik halus anak, serta mengembangkan kreativitas dapat melatih kemampuan motorik halus anak, serta mengembangkan kecerdasan belahan otak kanan akan menjadi seimbang .

Melalui pengembangan kemampuan motorik halus pada anak

usia dini, dapat membentuk seorang anak yang lebih kreatif dan aktif dalam berpikir. Seperti halnya melalui sebuah botol bekas anak dapat menciptakan sebuah mobil dan melalui pembuatan mozaik dari pelepah pisang anak dapat membuat mainan yang ia inginkan, misalnya: membuat bentuk ikan, burung dan lain-lain. Sehingga ketika ia dewasa nanti akan menjadi manusia yang kreatif yang dapat menciptakan produk baru yang diasah melalui ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hasil karya tersebut seperti adanya mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer, laptop, TV dan masih banyak lagi sarana yang memudahkan kerja manusia, kini bukan menjadi barang asing lagi. Bahkan para ibu yang biasanya kerepotan dengan urusan rumah tangga kini dapat menghemat waktu dan tenaganya dengan barang-barang elektronik yang serba mudah dan cepat membantunya mengerjakan pekerjaan manusia-manusia kreatif.

Oleh sebab itu, perlu adanya mengembangkan kreativitas sejak usia dini. Artinya, sebagai orang dewasa (orang tua atau pendidik) hendaknya anak-anak benar-benar dapat diberi kesempatan untuk berkreativitas. Alat peraga yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran tersebut

Sebagai upaya pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan pembuatan mozaik dari pelepah pisang pada anak selain sebagai media permainan adalah melalui komunikasi dengan pendidik. Dari sinilah anak akan mendapatkan pengajaran tentang pengembangan keterampilan membuat mozaik dari pelepah pisang, serta kaidah-kaidah tentang mozaik. Begitu juga pendidik mempunyai peranan penting dalam teknik mengembangkan kegiatan membuat mozaik dari pelepah pisang.

Di TK Tunas Kras Desa Kras khususnya anak kelompok B sebelum diadakannya penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya nilai kemampuan motorik halus pada anak. Dalam kegiatan membuat mozaik dari pelepah pisang terdapat 60% anak belum menguasai. Hal ini terbukti bahwa dari 15 anak yang mendapat ★1 sebanyak 7 anak, ★2 sebanyak 6 anak, dan ★3 sebanyak 2 anak. Permasalahan ini dikarenakan kurangnya guru dalam memberikan keterampilan membuat mozaik.

Dari asumsi inilah maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membuat Mozaik dari Pelapah Pisang pada Anak Kelompok B TK Tunas Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dengan sasarannya adalah kelompok B dengan jumlah murid 15 anak, yang terdiri dari perempuan 7 anak, dan laki-laki 8 anak. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini dilakukan peneliti karena peneliti merasa bahwa kemampuan motorik halus anak didik begitu rendah, selain itu dikarenakan peneliti juga sebagai pendidik di lembaga tersebut. Sedangkan model penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif.

Jenis tindakan yang akan dilakukan adalah dengan metode pemberian tugas pada kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat mozaik dari pelapah pisang pada anak kelompok B TK Tunas Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Metode ini dipilih agar kemampuan motorik halus anak berkembang secara maksimal dan menanamkan rasa tanggungjawab akan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Ketuntasan Hasil Belajar Anak

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan/ pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuat mozaik dari pelepah pisang memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari:

1) Hasil membuat gambar dengan teknik mozaik benar dan rapi, karena anak senang/ terkesan belajar sambil bermain.
2) Anak mampu bereksplorasi main warna dalam membuat gambar dengan teknik mozaik.

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Menurut Ali Nugraha, dkk. (2007: 4-42) bahwa anak usia 4 tahun sampai 6 tahun merupakan masa keemasan bagi perkembangan anak, di dalamnya terdapat masa peka bagi anak. Ali Nugraha menekankan pentingnya peran pendidik dalam memberikan stimulus berupa kesempatan,

bahan/media dan latihan agar dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan anak pada masa peka tersebut.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa guru mampu dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas/kegiatan anak (melalui pengamatan observer) dalam kegiatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Tentunya ini memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar anak yang semakin meningkat.

c. Aktivitas/Kegiatan Guru dan Anak Didik

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas anak dalam kemampuan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan seni. Selain itu kemampuan motorik halus merupakan dasar untuk menulis, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Sedangkan aktivitas guru pada proses pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tepat (berdasarkan pengamatan observer). Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya : mengkondisikan anak, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, mendemonstrasikan cara membuat gambar dengan teknik mozaik yang benar, membimbing dan memotivasi anak, memberikan umpan balik/tanya jawab dan penilaian. Di sini prosentase aktivitas guru cukup besar.

d. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar anak (kegiatan membuat mozaik dari pelepah pisang) siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan sampai dengan Tindakan Siklus 3 Anak Kelompok B TK Tunas Kras Desa Kras

No.	Hasil Penelitian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus 1	Tindakan Siklus 2	Tindakan Siklus 3
1	★	4%	0%	0%	0%
2	★★	55%	40%	26,7 %	6,7%
3	★★★	23%	33,3 %	40%	53,3 %
4	★★★★	18%	26,7 %	33,3 %	40%
Jumlah		**100 %**	**100 %**	**100 %**	**100 %**
Belum Tuntas		**59%**	**40%**	**26,7 %**	**6,7 %**
Tuntas		**41%**	**60%**	**73,3 %**	**93,3 %**

Peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran di kelompok B TK Tunas Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri selama 3 siklus penelitian tindakan kelas, dapat lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini:

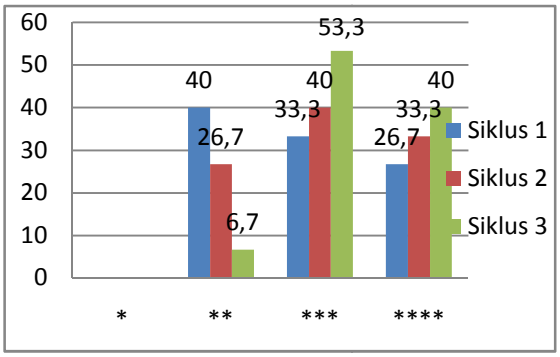

Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Pembelajaran dianggap tuntas jika 75% dari jumlah anak telah mendapatkan nilai ★★★ dan ★★★★ dalam kemampuan membuat mozaik dari pelepah pisang. Dengan demikian, maka pelaksanaan pada siklus 3 sudah tercapai ketuntasan belajar pada anak kelompok B TK Tunas Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2016/2017, dalam kegiatan pembelajaran membuat mozaik dari pelepah pisang. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Perolehan bintang yang di dapat oleh setiap anak didik menentukan ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar anak didik. Adapun prosentase ketuntasan belajar anak dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

No.	Tindakan	Prosentase	Kriteria
1.	Siklus I	60%	Ketuntasan belajar minimal 75%
2.	Siklus II	73,3%	
3.	Siklus III	93,3%	

Dari tabel 11 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,3%, dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 20%.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah direncanakan dan dilaksanakan, mampu mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran membuat mozaik dari pelepah pisang dapat meningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Kras

Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sachari. 2004. *Seni Rupa Dan Desain. Jakarta*: Gelora Aksara Pratama Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Anak Usia Dini*. Jakarta : Pusat Kuriklum.

Depdiknas .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.

Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.

Hurlock, Elizabeth., 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.

Musbikin, Imam.2006. *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Yudha, M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas

Wage, Sri. 2012. *Seni Mozaik Pada Anak Usia Dini*.(Online) tersedia: http://wage77.blogspot.co.id/2012/07/seni-mozaik-pada-anak-usia-dini.html diunduh 20 Juli 2017.

Rahma, Anita. 2016. *Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Mozaik*.(Online) tersedia: http://Anita.blogspot.co.id/2016/08/kelebihan-dan-kekurangan-penggunaan-mozaik.html diunduh 20 Juli 2017